

**KEPRIBADIAN DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI: DI BALIK
MOTIF PRESIDEN TURKI, RECEP TAYYIP ERDOGAN, MEMBOIKOT
PRODUK PRANCIS
SKRIPSI**



Disusun oleh

KHANIFIA MAELA

NIM 071411231047

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP 2020/2021**

**KEPRIBADIAN DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI: DI BALIK
MOTIF PRESIDEN TURKI, RECEP TAYYIP ERDOGAN, MEMBOIKOT
PRODUK PRANCIS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S-1 di Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh

KHANIFIA MAELA

NIM 071411231047

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP 2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**“Kepribadian dalam Kebijakan Luar Negeri: Di Balik Motif Presiden Turki,
Recep Tayyip Erdogan, Memboikot Produk Prancis.”**

Disusun oleh

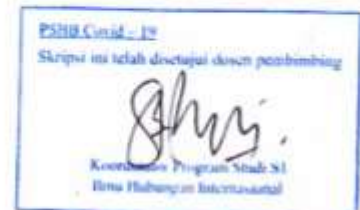
KHANIFIA MAELA

NIM 071411231047

Telah disetujui untuk diajukan pada
Ujian Akhir Skripsi
Semester Genap

Surabaya, 19 April 2021

Dosen Pembimbing,



Dra. Lilik Salamah, M.Si.

(NIP 195605071986012001)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, SIP., MIR.

(NIP 197703012000032001)

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji

pada hari Rabu, 26 April 2021, pukul 10.30 WIB

di Online Zoom Conference and Meeting

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Surabaya

Komisi Penguji

Ketua,



Dra. Sartika Soesilowati, MA., Ph.D.

NIP. 196407301995122001

Anggota I

Anggota II

Drs. I. Basis Susilo, MA.

NIP. 19540808198103007

Drs. Wahyudi Poernomo, M. Phil.

NIP. 195609211988101001

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan skripsi berjudul:

**“Kepribadian dalam Kebijakan Luar Negeri: Di Balik Motif Presiden Turki,
Recep Tayyip Erdogan, Memboikot Produk Prancis”**

ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Surabaya, 7 Mei 2021



Khanifia Maela

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini takkan mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan semangat dari Jul. Terima kasih saya ucapkan pula pada Flo dan Yoko yang membaca skripsi saya dan memberikan komentar-komentar yang berharga, juga pada Bu Lilik Salamah untuk pengamatannya yang jeli dan dukungan pengetahuannya selama membimbing skripsi.

K.M.

KATA PENGANTAR

Saya tidak percaya pada perdamaian abadi layaknya seorang realis, tapi saya curiga ada kemalasan abadi. Saya mengalaminya. Selama 7 tahun saya kuliah, hampir saya jalani dengan malas-malasan: terus menunda-nunda, dan menghindari tanggung jawab. Tidak ada yang bisa menggerakkan saya kecuali *deadline*. Motivasi, *power*, *prestige*, *self-branding*, *it's all useless*. Berkebalikan dengan subjek yang saya teliti, Erdogan, adalah sosok yang penuh ambisi, motivasi, dan barangkali tujuan hidup besar yang mendorongnya menjadi pemimpin yang disegani.

Rasa kagum saya terhadap sosok Erdogan memunculkan skripsi ini, “Kepribadian dalam Kebijakan Luar Negeri: Di Balik Motif Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan, Memboikot Produk Prancis.” Beberapa mengkritik pembahasan skripsi ini terlalu jauh, terlalu melompat dari rel. Tapi saya percaya ada motif di balik setiap tindakan seorang pemimpin politik. Motif ini tidak hanya dipengaruhi oleh kepentingan nasional, tapi juga oleh kepribadian dari pemimpin itu sendiri. Dalam diri tiap-tiap individu, pada dasarnya, ada keinginan—entah besar atau kecil—untuk mendapatkan kekuasaan, ada *will to power*.

Saya berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi, terutama pada perkembangan penelitian yang berpusat pada aktor individu dalam analisis kebijakan luar negeri. Tapi saya sadar sepenuhnya, skripsi ini jauh dari sempurna, tidak layak dibaca, dan patut masuk keranjang sampah, atau jika bernasib baik, berakhir menjadi bungkus gorengan. Saya hanya ingin lulus. Dengan strategi “nothing to lose,” saya tetap selesaikan skripsi ini. Setidaknya, saya telah keluar dari “penjara” yang satu, tidak peduli berapa “penjara” lagi yang harus saya masuki.

Surabaya, 18 April 2021

K.M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
HALAMAN PERSETUJUAN	3
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	4
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	5
UCAPAN TERIMA KASIH	6
KATA PENGANTAR	7
DAFTAR ISI	8
ABSTRAK	9
BAB 1 Pendahuluan	10-28
BAB 2 Dinamika Hubungan Turki dengan Uni Eropa dan Timur Tengah	29-43
BAB 3 Presuposisi Budaya, Sejarah, dan Politik Turki: Turun dari Trem	
Demokrasi	44-57
BAB 4 Menjadi Pembela Islam dan Pemimpin Sunni di Dunia Arab: Stasiun yang	
Diinginkan Erdogan untuk Turki?	58-74
BAB 5 Kesimpulan	76-80
DAFTAR PUSTAKA	81-95

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis untuk mengungkap motif serta kepribadian di balik kebijakan Erdogan untuk memboikot produk Prancis, dan konfrontasinya dengan Uni Eropa (UE). Kecenderungan dikotomis Erdogan yang melihat politik sebagai perjuangan antara benar dan salah, adil dan tidak adil, penjahat dan korban telah memperburuk hubungan Turki dengan UE. Di tengah kondisi itu, Erdogan dengan *need for power* yang cukup tinggi, ingin menggambarkan dirinya sebagai pembela muslim dan pemimpin Sunni di dunia Arab. Ia yang bersaing dengan raja Arab Saudi atas kepemimpinan itu, mencoba mempermalukan Arab Saudi dengan gerakan boikot. Strateginya adalah untuk menunjukkan bahwa permusuhan Saudi terhadap Turki setara dengan permasalahan Turki dengan Prancis. Namun, hasil menunjukkan bahwa, Erdogan tidak hanya ingin menjadi pemimpin Sunni, lebih besar lagi, ia ingin menjadi pembela dan pemimpin Muslim di seluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan Erdogan untuk meningkatkan citranya sebagai pemimpin di dunia Muslim. Di antaranya, ia menjadikan Masjid Al-Aqsa, tempat suci Islam yang paling sensitif dan yang telah memecah belah orang Yahudi dan Arab, sebagai inti dari janjinya untuk membebaskan Palestina dari pendudukan Israel. Ia juga telah berhasil mengubah Hagia Sofia dari museum menjadi masjid. Hal itu menunjukkan komitmennya sebagai pembela dan pemimpin Muslim.

Kata Kunci: *Erdogan, Turki-UE, LoA Individu, Kebijakan Luar Negeri*